

**PENERAPAN LATIHAN TERBIMBING PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PADUAN SUARA DI SMK NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

**KHAIRA SYADRINI
NIM/TM: 1301121/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Latihan Terbimbing pada
Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara
di SMK Negeri 3 Padang

Nama : Khaira Syadrini

NIM/TM : 1301121/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

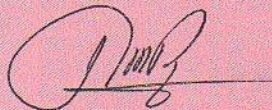
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Juli 2018

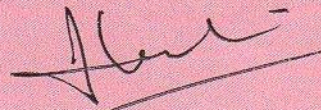
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

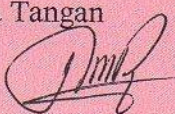
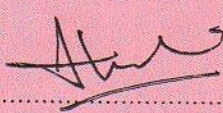
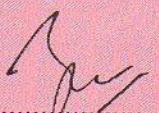
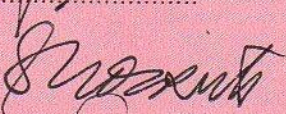
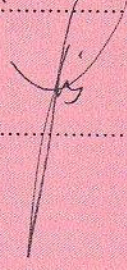
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Latihan Terbimbing pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara
di SMK Negeri 3 Padang

Nama : Khaira Syadrini
NIM/TM : 1301121/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 03 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaira Syadrini
NIM/TM : 1301121/2013
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Latihan Terbimbing pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMK Negeri 3 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Atifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Khaira Syadrini
NIM/TM. 1301121/2013

ABSTRAK

Khaira Syadrini, 2018. Penerapan Latihan Terbimbing pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMK Negeri 3 Padang. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian yaitu penerapan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara unisono. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan instrumen penunjang seperti buku catatan dan alat tulis, kamer foto/handphone, dan partitur lagu. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi/pengamatan, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian didapati bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 3 Padang dengan penerapan latihan terbimbing mencakup produksi suara, teknik dalam bernyanyi, dan harmonisasi sudah dapat dikatakan berhasil. Setelah diterapkannya latihan terbimbing pada ekstrakurikuler paduan suara terdapat peningkatan pada teknik pernafasan lebih stabil, intonasi sudah tepat, begitu pula dengan teknik prasing artikulasi dan ekspresi sudah jauh lebih baik. Kemampuan siswa didalam bernyanyi seperti nada yang fals sudah jarang terdengar, dan tempo yang sudah beraturan. Kemudian teknik yang digunakan sudah mulai sempurna karena setiap pertemuan siswa selalu mengulang materi yang telah diajarkan pada minggu lalu sehingga kemampuan suara semakin harmonis. Teknik penilaian adalah unjuk kerja, indikator yang dinilai atau yang ingin ditingkatkan adalah dalam segi suara, harmonisasi dan teknik dalam bernyanyi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Penerapan Latihan Terbimbing pada Kegiatan Paduan Suara di SMK Negeri 3 Padang”.

Skripsi ini berguna untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Dr. Jagar Lumbantoruan, Drs., M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Erfan, S.Pd., M.Pd, Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd, dan Yensharti, S.Sn., M.Sn tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
3. Ketua, sekretaris, dosen dan tenaga administrasi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Terima kasih juga kepada teman-teman asendgoleh seperjuangan, yang selalu memberi motivasi dan do'a. Teristimewa yang sama-sama berjuang mendapatkan gelar S.Pd: Dilla, Noni, Yudi, Indah, Febri, mak Yona, Gugum,

Wawa, Begol, Ade, Eno yang selalu memberikan dorongan motifasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

6. Terima kasih juga untuk teman seperjuangan beda perguruan tinggi yang selalu memberi support, do'a, semangat selama pembuatan skripsi ini, yaitu Rezky Fadhila, S.Pd, Sa'diah Sari Hasanah, S.Pd, Hamni, S.Pd, dan Putri Rahmi, S.Ds. kemudia tidak lupa pula support dari Rahma Dini, S.Pd, Khadija Umami, A.Md, Rice Yunita Putri, S.Pd dan adek-adek kos read Hotel untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada kepala sekolah, Buk Pik dan karyawan/i di SMK Negeri 3 Padang yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pada penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari kekhilafan, oleh karena itu penulis mengharapakan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teori	10
1. Pengertian Metode Latihan Terbimbing	10
2. Ekstrakurikuler	13
3. Paduan Suara Unisono	19
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. TeknikPengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Padang.....	38
B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara unisono	49
C. Penerapan Latihan Terbimbing.	53

D. Pembahasan.....	71
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Ruangan di SMK N 3 Padang	42
Tabel 2.	Sarana dan Fasilitas Sekolah SMK N 3 Padang	43
Tabel 3.	Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran	44
Tabel 4.	Tata Tertib Siswa SMK N 3 Padang	47
Tabel 5.	Rancangan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMK Negeri 3 Padang	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	33
Gambar 2. SMK Negeri 3 Padang.....	38
Gambar 3. Siswa menyimak penjelasan dari pelatih	56
Gambar 4. Contoh posisi badan yang baik dan tidak baik dalam bernyanyi	57
Gambar 5. Teknik pernafasan	58
Gambar 6. Siswa sedang Berlatih Membaca Rhythm.....	62
Gambar 7. Siswa sedang menyanyikan lagu Indonesia raya dengan kelompok...	68
Gambar 8. Latihan gabungan paduan suara	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni.....	77
Lampiran 2. Surat penelitian dari Dinas Pendidikan Sumatra Barat	78
Lampiran 3. Surat penelitian dari SMK Negeri 3 Padang	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Berkaitan dengan penjelasan di atas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1). Secara umum pendidikan dapat diartikan suatu proses untuk mendekatkan manusia kepada kesempurnaan. Tanpa adanya pendidikan maka kehidupan dan peradaban manusia tidak akan mengalami kemajuan, karena majunya pendidikan suatu bangsa, akan membawa bangsa itu kepada keadaan yang lebih baik.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendidik seseorang untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Aktifitas sekolah tidak hanya intrakurikuler saja melainkan juga adanya ekstrakurikuler. Seperti yang diketahui intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar didalam kelas. Kegiatan intrakurikuler ini tidak

terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi disekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.

Sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran atau diluar kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa dalam pengembangan potensi diri serta kemampuan siswa. Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler, baik dibidang olahraga, kepramukaan, maupun dibidang seni.

Ekstrakurikuler merupakan fasilitas penting dalam proses pendidikan karena melalui kegiatan inilah dimungkinkan berkembangnya potensi siswa sesuai bakat masing-masing. Bakat sangat penting untuk dikembangkan, karena itu merupakan bawaan dari diri masing-masing orang. Bakat akan teraktualisasi apabila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Agar bakat yang dimiliki individu berkembang, perlu sebuah keberanian, perlu didukung lingkungan, perlu memahami hambatan dan mengatasinya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam sekolah dengan program yang telah ditentukan serta wadah individu untuk mengekspresikan minat dan bakat juga mengembangkan kreatifitas yang dimiliki setiap individu. SMK Negeri 3 Padang salah satu sekolah kejuruan memiliki siswa yang berbakat dan berminat tinggi terhadap seni. Berbagai macam bidang ekstrakurikuler yang diadakan di SMK Negeri 3 Padang, paduan suara salah satu bidang yang banyak diminati oleh siswanya.

Paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara, biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara, atau paling sedikit dua suara (Jamalus, 1981:95). Sedangkan paduan suara unisono merupakan bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi satu lagu (Purnomo dkk, 2016: 33). Ekstrakurikuler paduan suara unisono merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah. Ekstrakurikuler paduan suara SMK Negeri 3 Padang terbentuk pada tahun 2016 tepatnya sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun ini.

Pada observasi awal ditahun 2017 terdapat 20 orang peminat ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diminatti siswa karena gurunya yang mnegajar paduan suara sangat menyenangkan. Kegiatan estrakurikuler di SMK Negeri 3 ini sudah didukung dengan alat musik yaitu keyboard untuk mengiringi siswa pada saat latihan. Namun, dilihat pada saat praktek paduan suara yang diajarkan oleh guru, kegiatan diawali dengan latihan tangga nada kemudian pengucapan didalam lagu yang membahas mengucapkan huruf 'a', 'i', 'u', 'e', dan 'o' yang dilakukan hanya pada pertemuan awal saja oleh guru. Ketika pertemuan selanjutnya guru hanya melanjutkan pelajaran minggu lalu, kemudian proses latihan paduan suara dilanjutkan dengan memberikan bahan lagu oleh guru. Kemudian langsung menyanyikan dengan iringan keyboard tanpa melakukan pemanasan terlebih dahulu yang terdiri dari pemanasan otot, latihan pernafasan, latihan vokal dan mengajarkan teknik vokal yang baik dan benar.

Sehingga menyebabkan saat praktek paduan suara berlangsung berjalan dengan tidak baik yang menyebabkan hasil kurang maksimal. Diketahui masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala dalam bernyanyi, Seperti halnya; kepekaan nada atau produksi suara yang mereka keluarkan belum terdengar harmonis. Contohnya pada lagu Indonesia Raya, Kemudian tempo, intonasi yang kurang tepat, artikulasi yang kurang jelas, serta olah nafas, sehingga phrasering atau pemenggalan kata dalam lagu tidak tepat. Seperti yang diketahui bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

Melihat hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan latihan terbimbing pada ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang agar tujuan didalam ekstrakurikuler paduan suara tercapai dengan yang sebenarnya. Metode latihan terbimbingan merupakan metode yang tepat dipakai untuk praktek paduan suara agar siswa dapat bernyanyi lebih baik secara unisono tiap pertemuannya. Dengan langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan metode latihan terbimbing menurut (Roestiyah, 2012:127) yang disusun:

1. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
2. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan pemula belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.

3. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
4. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melewatkan dan guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
5. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehingga menimbulkan optimis dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

Dari uraian diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang”. Maka dari itu penulis ingin membuat sebuah latihan dengan menggunakan latihan terbimbing paduan suara unisono sesuai dengan jadwal atau waktu yang disediakan dan sesuai dengan kemampuan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Latihan paduan suara di SMK Negeri 3 Padang diminati oleh siswa
2. Latihan paduan suara di SMK Negeri 3 Padang diadakan diluar kegiatan intrakurikuler.
3. Penerapan latihan paduan suara di SMK Negeri 3 Padang menggunakan latihan terbimbing.
4. Ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 3 Padang berbentuk unisono.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penerapan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penerapan latihan terbimbing adalah untuk mendeskripsikan penerapan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan bagi pembaca tentang penerapan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang.
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang.
3. Penelitian ini bisa sebagai bahan bacaan atau referensi bagi pembaca.
4. Bagi peneliti sendiri berguna untuk meningkatkan dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam proses menambah pengetahuan tentang penerapan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara unisono di SMK Negeri 3 Padang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah:

1. Hanifah Rudesni (2016) dengan makalah berjudul: “Upaya meningkatkan minat siswa pada pembelajaran bernyanyi menggunakan latihan terbimbing di SMP Negeri 26 Padang”. Penelitian ini menghasilkan penelitian bahwa upaya meningkatkan minat siswa pada pembelajaran bernyanyi di SMPN 26 Padang dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pola belajar siswa yang meningkat dari pertemuan pertama sampai ke pertemuan kedua yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode latihan terbimbing.
2. Dielasmi Jugeni (2016) dengan makalah berjudul: “Penggunaan metode latihan terbimbing pada kegiatan bernyanyi unisono di SMP Negeri 31 Padang”. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian adanya peningkatan hasil belajar bernyanyi unisono siswa kelas VIII 7. Presentase awal hanya 28,125% siswa yang menguasai lagu Bungo Parawitan. Setelah diterapkannya metode latihan terbimbing adanya peningkatan jumlah siswa yang menguasai ritme dan melodi lagu Bungo Parawitan. Latihan terbimbing yang diterapkan guru, yaitu: mencontohkan cara membaca Ritme, mencontohkan cara membaca Melodi, mencontohkan menyuarakan tangga nada secara tidak berurutan, mendemonstrasikan cara pernafasan

yang benar dalam bernyanyi, mencontohkan menyanyikan lirik berdasarkan langkah-langkah (sintaks) metode latihan terbimbing. Bimbingan yang dilakukan secara berkala (bertahap) akan memperoleh hasil yang optimal.

3. Amelia Rahma Deni (2016) dengan makala berjudul : “Meningkatkan aktivitas pengembangan diri paduan suara melalui latihan terbimbing di SMA Negeri 7 Padang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan aktivitas pengembangan diri paduan suara di SMA Negeri 7 Padang dengan menggunakan latihan terbimbing mencakup suara, harmonisasi, dan teknik dalam bernyanyi sudah dapat dikatakan berhasil. Setelah diimplementasikan aktivitas pada paduan suara terdapat peningkatan kemampuan dalam segi suara yang semakin harmonis pada saat siswa bernyanyi, teknik yang digunakan sudah mulai sempurna karena setiap pertemuan siswa selalu mengulang materi yang telah diajarkan pada minggu lalu. Teknik atau kriteria penilaian adalah unjuk kerja, indikator yang dinilai atau yang ingin ditingkatkan adalah dalam segi suara, harmonisasi dan teknik dalam bernyanyi.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, jika dihubungkan dengan arah kajian penelitian sepintas terlihat sama, Namun objek dan lokasi penulis lebih terfokus pada penerapan latihan terbimbing, kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 3 Padang.

B. Landasan Teori

Berdasarkan pada tinjauan pustaka di atas, maka susunan kajian teori yang penulis himpunan untuk membantu proses berfikir teoritis, logis dan kritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Metode Latihan Terbimbing

Syaiful & Aswan Zain (2006:95) dalam buku Istarani (2014:41) metode latihan yang disebut juga *metode training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan dan keterampilan. Arikunto (2008:65) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan-bantuan atau tuntutan khusus yang diberikana kepada siswa dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada siswa tersebut agar dapat berkembang semaksimal mungkin.

Jadi dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode latihan terbimbing, yaitu cara mengajar yang baik dengan menanam kebiasaan-kebiasaan tertentu untuk membentuk kemampuan yang diharapkan, yang memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli dan berkompotensi dibidangnya. Dengan ini metode latihan terbimbing yang

digunakan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif.

Metode latihan biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa:

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak
- b. Mengembangkan kecakapan intelek
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan suatu kaedah dengan hal lain (Roestiyah, 2012:125).

Senada dengan pendapat diatas Sagala (2003: 127) mengemukakan bahwa keunggulan metode latihan, mencakup:

- a. Membiasakan siswa bekerjasama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- b. Kesadaran sikap adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.
- c. Guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua-ketua kelompoknya.
- d. Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga yang patuh pada aturan.

Langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan metode latihan terbimbing (Roestiyah, 2012: 127) yang disusun:

- a. Menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing pada siswa.
- b. Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan pemula belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- c. Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang berbeda-beda untuk peningkatan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
- d. Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- e. Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan mengubah situasi sehinggamenimbulkan optimis dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- g. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

Berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara unisono dengan menggunakan metode latihan terbimbing lebih jelasnya dapat dikonkritkan langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Menjelaskan maksud dari paduan suara kepada siswa

2. Mengenalkan siswa dalam kegiatan paduan suara
3. Merancang kegiatan paduan suara yang sistematis
4. Memberikan latihan sesuai dengan daya kemampuan siswa dan waktu yang tersedia
5. Mencari tahu kesalahan apa yang terjadi sewaktu proses latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, dan membentuk kelompok agar memudahkan siswa.
6. Memberikan latihan kepada siswa dalam menggunakan waktu yang tersedia agar mendapatkan hasil yang maksimal.
7. Guru harus dapat memperhatikan kemampuan setiap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara agar apa yang telah mereka lakukan dalam kegiatan ini mengalami peningkatan kepada arah yang lebih baik.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang digunakan sebagai wadah bagi penyaluran minat dan bakat siswa dalam rangka pengembangan potensi dirinya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 243) ekstrakurikuler adalah : “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa yang disebut juga sebagai program tambahan”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi ‘keleluasaan waktu’ dan memberikan kebebasan pada siswa,

terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Dalam Permendikbud nomor 62 tahun 2014 pengertian ekstrakurikuler dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman ini sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum dan umumnya pihak sekolah menyediakan waktu satu hari untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat, dan bakat siswa pada hal tertentu. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini

merupakan suatu bentuk perhatian sekolah pada siswanya agar melakukan kegiatan yang lebih positif. ([http : //ariefyuri.blogspot.com/ Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler.](http://ariefyuri.blogspot.com/Pentingnya-Kegiatan-Ekstrakurikuler))

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar.

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Berbudi pekerti luhur
 - c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d) Sehat rohani dan jasmani
 - e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

d. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah

- 1) Pendidikan kepramukaan
- 2) Palang Merah Remaja (PMR)

- 3) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS)
- 4) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
- 5) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 6) Olahraga
- 7) Kesenian (Tari, Musik dan Teater)

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

e. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Semua siswa, guru dan personil administrasi sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam team adalah fundamental.
- 3) Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi.
- 4) Proses lebih penting dari pada hasil.

- 5) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

Menurut Permen nomor 62 tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (1) Partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; (2) Menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggebirakan bagi peserta didik.

f. Unsur Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah :

1) Menyusun Perencanaan Kegiatan

Menyusun perencanaan kegiatan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Perencanaan kegiatan dapat diartikan sebagai proses mempersiapkan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi sebelumnya yang dijabarkan dalam bentuk program kerja.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan rencana disusun atau dirancang. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rancangan atau perencanaan awal yang diakhiri dengan penampilan siswa jika kegiatan tersebut bersifat praktek seperti kegiatan ekstrakurikuler randai.

3) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis untuk dapat membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan kegiatan telah dicapai, sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa tercapai.

3. Paduan Suara Unisono

a. Paduan suara

Paduan suara merupakan salah satu bentuk penyajian vokal yang disajikan oleh orang banyak (minimal 10 orang) dalam satu suara atau lebih. Semua anggota paduan suara berusaha menyajikan sebuah lagu secara bersama-sama. Dengan demikian mereka mempunyai ikatan atau tujuan tertentu serta mempunyai tanggung jawab secara bersama-sama (Ratmono, 1985: 48)dalam (jurnal Merry intan permata sari (2016: 3))

Jamalus (1981:95) paduan suara ialah nyanyian bersama dalam beberapa suara, biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara, atau paling sedikit dua suara. Bila suatu kelompok paduan suara baru sampai tahap membunyikan nada-nada yang ada tanpa diikuti oleh ekspresi musical seperti : kontras dinamika, tempo, artikulasi, frasering, dan lain-lain, maka kelompok paduan suara tersebut belum dapat dikatakan “bernyanyi”. Suatu kelompok paduan suara dikatakan “bernyanyi” bila dalam penyampaianya telah dapat mewujudkan suatu citarasa estetis melalui penguasaan lagu, teknik olah vocal dan pembawaannya yang tepat.

b. Paduan Suara Unisono

Unisono adalah perpaduan dua not yang sama tingginya maupun yang beda tingginya, seperti dalam konteks interval prime yakni C-C, F-F, G-G. Oktaf yakni C-C', D-D', E-E' (Prier, 2014:35). Bernyanyi unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi satu lagu. Partitur lagu bernyanyi unisono hanya melodi pokoknya saja. (Purnomo dkk, 2016: 33). Paduan suara unisono adalah sejenis kegiatan musik yang jumlah lebih dari satu orang dimana bentuk penyajiannya terdiri dari satu suara. Dalam konteks interval musik pengertian unisono adalah dua nada yang sama tingginya berbeda atau tingginya sama.

Dengan demikian, ekstrakurikuler paduan suara unisono adalah kegiatan bernyanyi satu suara dengan jumlah penyanyi minimal dua orang menyanyikan lagu dalam satu garis melodi (oktaf), tanpa didampingi oktaf lainnya yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Adapun beberapa hal yang sangat penting di pelajari untuk berlatih bernyanyi secara unisono antara lain sebagai berikut:

1) Kepaduan intonasi

a) Nada

George Thaddeus Jones (1974:3) nada mempunyai sifat-sifat seperti tinggi atau rendah sesuai dengan frekwensi, ada yang berdurasi panjang atau pendek, memiliki intensitas kuat atau lembut sesuai dengan amplitudo, dan memiliki warna. Selanjutnya Jamalus (1992: 56) mengatakan bahwa nada adalah bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar yang teratur.

b) Tangga nada

Tangga nada merupakan sederetan nada yang berbeda tingginya dan disusun berdasarkan pola jarak baku. Susunan nada dalam sebuah tangga nada boleh dimulai dari nada tertinggi atau dari nada terendah.

c) Ketepatan membidik nada

Kemampuan membidik nada dengan tepat ini disebut *pitchcontrol*. Ketidak mampuan membidik nada akan menyebabkan suara kita menjadi fals (sumbang). Untuk memmiliki kemampuan membidik nada dengan baik dan tepat, perlu dilakukan latihan pitching dengan benar.

d) Interval

Rangkaian nada di dalam melodi terdiri dari kombinasi berbagai susunan interval, yaitu di antara sebuah nada dengan nada berikutnya. Interval hitungan berdasarkan nada yang dilintasinya mulai dari nada awal sampai nada yang dituju.

2) Kepaduan artikulasi

Artikulasi merupaka suatu cara pengucapan kata demi kata dengan baik dan jelas. Didalam paduan suara artikulasi atau pengucapan sangat dipenting untuk dipelajari saat praktek paduan suara sesuai dengan buku Prier (1984:18) yang terdiri dari:

a) Artikulasi huruf hidup

Huruf hidup dalap pengucapan atau artikulasi terdiri hari huruf a, i, u, e, o. Untuk lebih jelas dalam pengucapan huruf hidup dapat

diperhatikan dibawah ini cara pengucapan huruf hidup yaitu sebagai berikut:

(a) Huruf ‘a’

Merupakan dasar dari pengucapan semua huruf hidup lain. Pengucapan huruf ‘a’ agar terucap jelas pada saat bernyanyi sebaiknya bibir membentuk corong yang bundar dan dengan rahang bawah diturunkan cukup jauh. Gigi atas dan bawah jangan sampai tertutup oleh bibir. Lidah terletak dengan permukaan yang rata; ujungnya menyentuh gigi bawah. Ini bisa menghasilkan bunyi ‘a’ yang lebih baik.

(b) Huruf ‘i’

Untuk membentuk huruf tersebut, bagian tengah dari lidah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bawah. Waktu mengucapkan ‘i’ sudut bibir ditarik ke belakang, namun dalam menyanyikan ‘i’ bibir harap tetap membentuk corong, jadi jagalah agar bibir tetap membentuk lingkaran. Gigi atas dan bawah harap nampak. Waktu latihan posisi lidah dan sikap bibir harap diperiksa dalam cermin dengan mengucapkan kata-kata seperti ‘api’, ‘kini’, ‘tinggi’, dan sebagainya.

(c) Huruf ‘u’

Merupakan perubahan posisi corong bibir dalam huruf ‘o’ yang dipersempit dan dimajukan ke depan. Tetapi hendaknya celah bibir tetap membentuk sebuah corong yang bundar. Ujung

lidah menyentuh gigi bawah dan sedikit membusung di bagian belakang.

(d) Huruf e

Dalam bahasa Indonesia lebih dipakai ‘e’ yang singkat dan lemah misalnya dalam kata-kata: ‘setelah’, ‘entah’, ‘depan dan sebagainya. Untuk mengucapkan ‘e’ itu dengan baik maka harus diwarnai sedikit ke arah ‘o’ dengan mengajukan rahang bawah sedikit ke depan. Karena huruf ‘e’ itu sebenarnya tidak punya aksentuasi maka sulit dinyanyikan bilamana dipakai dalam suku kata yang ditahan lama.

(e) Huruf ‘o’ dan ‘o’

Berasal dari huruf ‘a’ namun kini bentuk corong bibir diperlonjong dan sedikit dipersempit daripada sikap bibir waktu mengucapkan ‘a’. Huruf ‘o’ seperti kata pada ‘pohon’, ‘obat’, ‘lorong’, dan seterusnya, memiliki bentuk corong bibir yang lebih bundar daripada huruf ‘o’ dalam kata ‘toko’, ‘oto’, ‘radio’ dan sebagainya. Lidah seperti huruf ‘a’.

b) Artikulasi huruf mati

Huruf-huruf mati membawa ungkapan ekspresi khusus, huruf mati dibedakan-bedakan antara:

- (a) Huruf mati yang bisu: ‘b’, ‘c’, ‘d’, ‘f’, ‘g’, ‘h’, ‘j’, ‘k’, ‘p’, ‘s’, ‘t’, ‘kh’, ‘sy’.

Huruf ‘b’ dan ‘p’ menurut cara terjadinya disebut huruf letusan. Dibentuk di antara kedua bibir yang mula-mula dikatupkan dan dibuka bersama dengan dorongan udara dari dalam rongga mulut. Karena itu, setiap awal lagu yang dimulai dengan huruf letusan, harus dimulai dengan konsentrasi supaya jangan menjadi terlambat mengatupkan bibir; menahan udara sebelumnya diletuskan, membutuhkan waktu sampai terbentuknya bunyi itu sendiri. Kesalahan yang sering terjadi ketika membunyikan huruf ‘b’ sering ditambah dengan ‘m’ seperti: ‘mbesok’.kemudia ketika membunyi kan huruf ‘p’ ditambahkan dengan ‘h’ seperti: ‘sebahh’, hal ini harus dihindarkan saat membunyikan huruf ‘b’ dan ‘p’.

Huruf ‘d’ dan ‘t’ juga terjadi dengan cara letusan. Lain dari ‘b’ dan ‘p’, huruf ‘t’ dimulai dengan bibir sudah terbuka dan ujung lidah menekan agak kuat pada akar gigi atas. Untuk huruf ‘d’ lidah menekan langit-langit atas di belakang gigi. Kemudian huruf ‘g’ dan ‘k’ juga dibentuk dengan letusan; namun letusan ini terjadi karena bagian belakang lidah menekan langit-langit lunak dan tiba-tiba dibuka. Dan dengan adanya dorongan udara dari dalam terjadinya bunyi ‘g’ dan ‘k’. Untuk mendapatkan ‘s’ yang bagus, perhatikanlah gigi seperti waktu tersenyum. Kesalahan yang sering terjadi: ‘s’ dibunyikan terlalu lama: selama ‘s’ tidak

ada suara, maka ‘s’ yang terlalu panjang hanya terdengar seperti angin, lebih-lebih dalam paduan suara.

Perhatikanlah bahwa huruf bisu harus diucapkan bersambung dengan huruf hidup berikutnya, sehingga huruf hidup itu mendapat kekuatan dengan adanya huruf bisu dan huruf hidup itu sebagai dua huruf yang berdiri sendiri, tetapi sebagai suatu kesatuan.

(b) Huruf mati yang bersuara: ‘l’, ‘m’, ‘n’, ‘r’, ‘v’, ‘y’, ‘z’, ‘ng’.

Huruf-huruf ini bila diucapkan mempunyai gejala resonansi dan merupakan jembatan antara dua huruf hidup. Maka suasana lagu menjadi ringan dan melayang. Untuk membentuk huruf-huruf mati yang bersuara, kita harus mempergunakan resonansi. Hendaknya semua huruf ini dibunyikan dengan cukup kuat tapi ringan, terutama kalau dipakai setelah huruf tertutup yang singkat. ‘m’, ‘n’, dan ‘ng’ untuk membentuk ‘m’, bibir dikatupkan dengan ringan, jangan diletakkan. Gigi tidak dirapatkan; berusaha rongga mulut seluas mungkin. Untuk membentuk ‘n’ ujung lidah menyentuh ringan pada belakang gigi atas. Waktu membentuk ‘ng’ ujung lidah hendaknya diletakkan seperti pada ucapan ‘a’. Kesalahan yang sering terjadi suara hidung atau sengau pada ucapan ‘ng’ tanpa disadari. Cara untuk menghindarkannya ialah dengan menyadari bunyi ‘ng’ itu sendiri yang kemudian dialihkan ke bunyi huruf hidup.

Agar ucapan jelas maka huruf mati menjadi sangat penting. Dalam bernyanyi, apalagi dalam bernyanyi bersama, ucapkanlah huruf mati dengan lebih jelas sedikit daripada dalam pembicaraan biasa atau dalam menyanyi solo. Yang berlebihan akan dinetralisir dalam keseluruhan paduan suara, menjadi ucapan yang biasa tetapi jelas. Namun demikian, kurang baik juga kalau terlalu dibuat-buat sehingga seolah-olah ada dua bahasa: bahasa ucapan dengan bahasa nyanyian.

c) Artikulasi huruf sengau

Pada huruf sengau dihasilkan dengan menutup arus udara keluar dari rongga mulut dengan membuka agar dapat keluar memelalui hidung. Artikulasi sengau dibagi atas empat jenis yaitu: dihasilkan antara bibir (m), kemudian dihasilkan ujung lidah dan lengkung gigi atas/gusi (n), kemudian dihasilkan tengah lidah dan langit-langit keras (ny), dan dihasilkan pangkal lidah dan langit-langit lunak (ng).

d) Artikulasi huruf rangkap (diftong)

Di sini huruf yang mendahului adalah huruf terbuka dan diikuti huruf tertutup. Maka cara mengucapkannya yaitu: huruf yang mendahului diucapkan lebih lama dan sedikit ditekan, kemudian beralih dengan luwes ke dalam bunyi yang mengikutinya. Didalam bahasa Indonesia banyak menggunakan kata-kata dengan huruf rangkap

misalnya: ‘au’ : ‘dikau’, ‘tembakau’, ‘lampau’, ‘sentausa’.

‘ai’ : ‘mulai’, ‘badai’, ‘selesai’, ‘helai’.

‘oi’ : ‘amboi’, ‘hoi’.

3) Kepaduan volume (tebal dan tipis)

Sesuai dengan buku Prier (1984:18) volume didalam suara juga dapat dikaitkan dengan dinamika atau perubahan keras lembutnya suara sesuai dengan tanda-tanda atau perasaan. Tanda-tanda dinamika yaitu:

pp = pianissimo: dinyanyikan sangat lembut

p = piano: dinyanyikan dengan lembut

mf = mezzoforte: dinyanyikan dengan sedang, antara *p* dan *f*

f = forte: dinyanyikan dengan keras

ff = fortissimo: dinyanyikan keras sekali



= crescendo: lambat laun menjadi keras



= decrescendo: lambat laun menjadi lembut

Sebenarnya dasar dari dinamika terletak dalam struktur kalimat musik yang pada umumnya terdiri dari dua bagian: Bagian sebelum puncak disertai crescendo, dan bagian sesudah puncak disertai decrescendo.

4) Kepaduan irama (Prier (1984:18))

a) Pulsa dan pola irama

Pulsa adalah rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Pola irama ialah sekelompok bunyi dengan susunan tertentu dalam satu atau beberapa birama yang muncul secara berulang-ulang dan teratur dalam sebuah lagu.

b) Birama

Istilah yang juga biasa dipakai dalam musik adalah *meter*, yakni tanda yang menunjukkan ukuran panjang-pendeknya atau banyak-sedikitnya jumlah ketukan per unit birama.

c) Tempo

Kecepatan suatu lagu diatur oleh tempo dengan menggunakan alat ukur yang disebut metronome. Menurut para ahli, tempo adalah tanda yang menunjukan kecepatan relative yang dipakai dalam komposisi yang dianggap mampu untuk mengangkat “jiwa atau roh” dari lagu tersebut.

5) Kepaduan phrasering (pemenggalan kalimat)

Phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Hal ini diperlukan agar pendengar tidak salah mengertikan maksud dari kalimat yang ada. Bernyanyi berarti membawakan suatu lagu dengan menghayati isi dari kata-kata, sebagai ide atau pesan, dengan menyadari nada-nada itu sebagai kesatuan. Setiap nyanyian terdiri dari satu atau beberapa kalimat bahasa, satu atau beberapa kalimat musik. Kedua-duanya merupakan satu kesatuan, untuk mengupas suatu nyanyian, maka kita harus membaca kalimat-kalimat bahasa tanpa disertai lagu, dan menyanyikan kalimat-kalimat lagu tanpa teks.

a) Kalimat bahasa

(a) Kelompok kata-kata

Dalam pemenggalan kalimat atau phrasering ini, bukan irama melodi yang menentukan, melainkan arti kata. Jadi, tatabahasa yang menjadi titik pangkal. Kemudian barulah phrasering melodi dan akses-akses irama disesuaikan. Dalam tatabahasa, pemenggalan kalimat ditandai dengan koma (,) jadi koma ini mempunyai peranan yang penting untuk menunjukkan dimana pemenggalan kalimat yang tepat.

(b) Kata pokok

Untuk menonjolkan suatu kata terdapat dua kemungkinan: kata tersebut tiba-tiba diucapkan dengan lebih keras dan intensif, tanpa persiapan misalnya: “Dalam TV diramalkan bahwa hari ini tidak akan hujan”. Kata yang penting ditunda sebentar ucapannya, misalnya: “ sudah hampir pasti bahwa pemain Indonesia akan menang dalam pertandingan ini”.

(c) Aksen kata

Dalam bahasa Indonesiaa aksen kata tidak begitu kuat. Namun pada umumnya suku kata kedua dari belakang mendapat tekanan sedikit. Kalau di situ terdapat huruf ‘e’ pepet maka aksen bergeser ke suku kata yang terakhir. Contohnya: ‘sekarang’, ‘belum’.

b) Kalimat musik

Kalimat musik terdiri dari banyak nada. Beberapa nada merupakan suatu motif atau tema (potongan lagu); tema-tema

mengungkapkan suatu ide musik. Manakah pesan dari seluruh lagu? Berikut ini unsur-unsur kalimat bahasa:

(a) Kelompok nada

Dalam setiap melodi dapat kita saksikan bahwa sesudah waktu tertentu terdapat suatu pemenggalan; pada umumnya pemenggalan itu terdapat sesudah dua birama, atau empat birama, atau paling-paling delapan birama.seringkali juga dapat disaksikan bahwa dalam suatu melodi kita jumpai beberapa nada yang urutannya terulang-ulang dengan gerakan yang sama, meskipun tinggi nadanya berlainan.

(b) Puncak dari lagu/ kalimat

Puncak ini disiapkan misalnya dengan lagu yang naik (arsis), dan dikembalikan misalnya dengan lagu yang turun (tesis). Dinamika, artinya suatu perubahan dalam volume dan tekanan, menunjukkan adanya puncak ini biasanya: dengan crescendo sebelum puncak, dengan decrescendo sesudah puncak, dengan mengintensifkan tekanan sebelum puncak, dan dengan mengendorkan tekanan sesudah puncak. Tempo dari musikpun bisa berubah menjadi sedikit lebih cepat (accelerando) sebelum puncak dan sedikit lebih lambat (ritardando) sesudah puncak.

Legato artinya gaya bersambung. Tentu saja kesatuan dari suatu kalimat menjadi semakin jelas, kalau nada-nada dihubungkan satu sama lain dalam legato. Namun bagaimana kalau pengarang minta

agar dibunyikan dengan staccato (dibunyikan secara tidak bersambung). Disinipun nada-nada dari suatu kalimat harus dilihat sebagai suatu kesatuan dan disambung dalam bayangan. Dalam menyanyikan nada-nada staccato kita tidak pernah boleh melupakan bahwa nada-nada itu dipersatukan oleh suatu kalimat.

c) Kalimat yang dinyanyikan

Dua bentuk yang ekstrim adalah:

- (a) Nyanyian resitatif: Di sinilah kata-kata lebih penting daripada lagu; lagunya mengabdikan total kepada teksnya. Maka perlu kita terutama mengetralkan aturan-aturan dari kalimat bahasa.
- (b) Nyanyian melismatis: Satu huruf hidup dipakai untuk serangkaian nada; teks memberi ruangan penuh kepada lagu. Maka di sini kita pakai terutama aturan-aturan dari kalimat musik.

6) Kepaduan ekspresi

Bernyanyi dengan hati merupakan salah satu ekspresi didalam paduan suara orang bisa bernyanyi dengan perasaan atau tanpa perasaan; kita semua tahu bedanya. Bernyanyi dengan 'hati' berarti menghayati apa yang sedang dinyanyikan, namun ia ada dalam suasana bermusik, ia telah melupakan hidup sehari-hari, hatinya ikut bernyanyi dan nampak dalam suaranya. (Prier (1984:18))

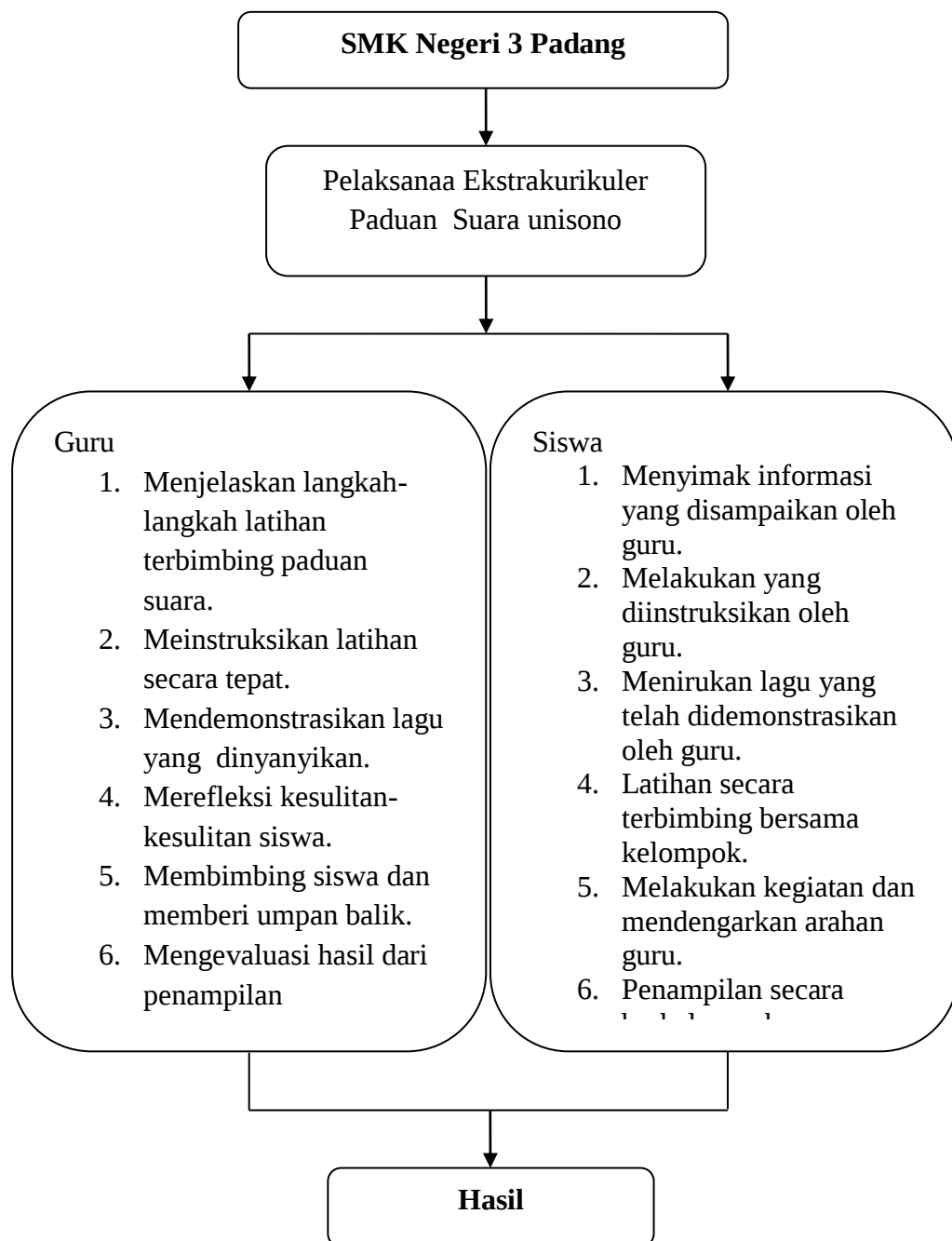
Penjiwaan Selain untuk menyampaikan pesan, lagu juga diciptakan untuk mengungkapkan rasa. Perasaan positif, seperti rasa syukur,

gembira, semangat, rasa hormat, dan rasa sayang dapat diungkapkan dengan lagu. Sebaliknya, rasa sedih, marah, benci, atau kesewa juga dapat diungkapkan melalui lagu. Oleh karena itu, kamu harus dapat menangkap nilai rasa dalam lagu saat kamu nyanyikan. Kemampuan mengungkapkan nilai rasa saat bernyanyi itu disebut penjiwaan. Agar dapat menjiwai sebuah lagu, kamu harus dapat merasakan perasaan penciptaan lagu tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang sistematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka penelitian ini, penulis dapat mengerjakan penelitian ini secara tersusu dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian.

Pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang dilakukan di sekolah peneliti menerapkan latihan terbimbing. Pada hasil akhirnya nanti diharapkan tujuan dari ekstrakurikuler paduan suara tercapai dengan yang diharapkan. Penelitian ini yang diawali dengan mendeskripsikan lokasi penelitian, dilanjutkan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah tersebut, kemudia penerapan latihan terbimbing dalam ekstrakurikuler paduan suara. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan yang di tuang kedalam bentuk kerangka konseptual.



Gambar: 1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan latihan terbimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMK Negeri 3 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; sebelum diterapkannya latihan terbimbing pada pelaksanaan paduan suara ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa belum tepat dalam menyanyikan nada, tempo, dan artikulasi. Sedangkan setelah diterapkannya latihan terbimbing pada kegiatan paduan suara bisa dilihat secara keseluruhan. Pada lima kali pertemuan siswa sudah mengalami peningkatan dalam bernyanyi paduan suara secara unisono. Dimana dari point-point yang diajarkan yaitu dari menjelaskan materi tentang konsep dan teknik paduan suara, kemudian menjelaskan dan mempraktekkan teknik dasar paduan suara: seperti teknik pernafasan, latihan tangga nada, artikulasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Teknik yang dilakukan berulang-ulang setiap minggunya menjadi kebiasaan bagi siswa. Sehingga, ketika masuk kedalam lagu guru tidak sulit menerapkannya kepada siswa. Dengan membuat kelompok kecil dapat membantu memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sangat diperlukan oleh karenanya kepala sekolah dan guru-guru SMK N 3 harus

selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mengikuti kegiatan ini di masa-masa selanjutnya.

2. Sekolah harus mencari pelatih yang benar- benar berkompeten karena melihat kegigihan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara tersebut.
3. Pada aktivitas ekstrakurikuler khususnya pada ekstrakurikuler paduan suara, sebaiknya lebih melihat dan memperhatikan siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler paduan suara akan tetapi masih ada kesalahan yang dilakukan dalam bernyanyi. Sebaiknya sewaktu kesalahan tersebut terjadi, guru yang mengajar ekstrakurikuler dapat langsung membenarkan dan mencontohkan bagaimana yang benar dan yang baiknya agar yang lain dapat mencontoh dan yang melakukan kesalahan dapat memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan : Media Persada.
- Jamalus. 1981. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Lumbantoruan, Jagar. 2013. *Kemampuan Musik Dasar*. Padang: Sukabina Press.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah: Permendikbud 2014.*
- Prier, Karl. E. 2014. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: PML Yogyakarta.
- Prier, Karl. E. 1984. *Menjadi Dirigen Jilid II Membentuk Suara*. Yogyakarta: PML Yogyakarta.
- Purnomo, Eko. 2016. *Seni Budaya*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alvabet.
- Undang-undang republik Indonesia nomor 18 tahun 2002, tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. DPRRI 2002.*
- <http://senkreatif.blogspot.co.id/2016/10/latihan-bernyanyi-interpretasi.html>
- http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/610/jbptunikompp-gdl-agustomini-30497-9-unikom_a-i.pdf
- <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/16711/baca-artikel>. (Diakses pada tahun 2016)

[http://ariefyuri.blogspot.com/Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler](http://ariefyuri.blogspot.com/Pentingnya_Kegiatan_Ekstrakurikuler). Diakses tanggal 15 April 2017 pukul : 21.00.